
JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI
UJIAN LISAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN**

Herlina Yuni Pepitaningrum^a, Ahmad Izzul Ito^b

^a Sosial dan Humaniora/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, herlinayuni129@gmail.com, Universitas
Bhinneka PGRI

^b Sosial dan Humaniora/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, esuro25@gmail.com, Universitas Bhinneka PGRI

ABSTRAK

Technological advancements have a huge impact on the formation of human character. Technology affects the way we think, learn, and act. The use of Artificial Intelligence makes it easier for students to do assignments to carry out the Final Semester Examination, this convenience creates laziness and dependence. One of the effective steps taken by Civics Lecturers at Bhinneka PGRI University to form honest and responsible characters in students is to carry out oral exams. This study aims to determine how the process of forming honest and responsible characters in students of the Civics Study Program at Bhinneka PGRI University. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the formation of honest and responsible character through oral exams through the first few stages of readiness in the lecture contract, understanding and aligning course outcomes, debriefing material and providing rewards. In conclusion, oral exams can shape honest and responsible character in Civics students through 4 stages.

Keywords: Honest, Character, Responsibility, Oral Exam

ABSTRAK

Kemajuan teknologi membawa dampak besar pada pembentukan karakter manusia. Teknologi mempengaruhi cara berpikir, belajar, dan bertindak. Penggunaan Artificial Intelligence memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas hingga melaksanakan Ujian Akhir Semester, kemudahan ini menimbulkan rasa malas dan ketergantungan. Salah satu langkah efektif yang dilakukan Dosen PPKn Universitas Bhinneka PGRI untuk membentuk karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa adalah melaksanakan ujian lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab melalui ujian lisan melalui beberapa tahap pertama kesiapan dalam kontrak perkuliahan, pemahaman dan penyelarasan capaian mata kuliah, pembekalan materi dan pemberian reward. Kesimpulannya, ujian lisan dapat membentuk karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa PPKn melalui 4 tahap.

Kata Kunci: Jujur, Karakter, Tanggung Jawab, Ujian Lisan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media penting dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok setiap individu, dan bagi masyarakat, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk masa depan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup serta menghasilkan beragam inovasi. Selain itu, pendidikan juga merupakan jalan bagi seseorang untuk meraih kesuksesan, sekaligus berfungsi dalam membina dan mengasah potensi manusia agar tumbuh menjadi pribadi yang matang, berakhlak mulia, bermoral, dan mampu mencapai keberhasilan dalam hidup.

Pendidikan mengalami kemajuan yang signifikan seiring dengan cepatnya perubahan zaman dan berkembangnya teknologi modern. Perkembangan teknologi ini dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga dimanfaatkan di lingkungan pendidikan seperti di tingkat SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan, teknologi digunakan sebagai alat pendukung interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, teknologi juga berperan penting dalam menunjang proses belajar-mengajar serta memperluas pengetahuan. Contoh kemajuan teknologi yaitu adanya AI (Artificial Intelligence), dengan kemajuan teknologi ini banyak mahasiswa mengerjakan tugas bahkan mengerjakan UAS menggunakan kemajuan AI (Artificial Intelligence) dengan mudah, pemanfaatan AI akan menimbulkan rasa malas dan ketergantungan. Kemajuan teknologi yang begitu cepat dewasa ini memberikan pengaruh yang signifikan pada pembentukan karakter manusia. Teknologi juga mempengaruhi cara manusia berpikir, berkomunikasi, belajar, dan bertindak. Karakter manusia yang berkembang dalam era teknologi sering kali mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang didorong oleh inovasi teknologi. (Sunandari, 2023).

Di tingkat perguruan tinggi, institusi pendidikan berperan dalam membimbing mahasiswa agar mampu membuat keputusan yang tepat. Karakter jujur dan tanggung jawab sangat penting untuk mendukung kemajuan belajar mahasiswa, karena karakter tersebut dapat mencegah mereka terlibat dalam pergaulan yang negatif. Saat ini, banyak ditemukan perilaku menyimpang di lingkungan sekitar, seperti kebiasaan berbohong, membolos, datang terlambat, hingga melanggar tata tertib sekolah. Oleh karena itu, guru dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter ini. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab pada mahasiswa adalah melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam bentuk ujian lisan. Ujian lisan merupakan bentuk ujian yang menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan (Oktaviyanti et al., 2019).

Di Universitas Bhinneka PGRI (UBHI), Ada beberapa program studi yang ada di UBHI, salah satunya yaitu program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Salah satu dosen program studi PPKn menggunakan ujian lisan sebagai evaluasi untuk mengetahui seberapa paham mahasiswa dalam pembelajaran yang telah diajarkan. Dengan melaksanakan ujian lisan mahasiswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh dosen, sehingga dalam diri mahasiswa akan muncul rasa jujur dan tanggung jawab dalam melaksanakan ujian lisan. Karakter jujur dalam ujian lisan disini yaitu mahasiswa menjawab pertanyaan secara individual didepan banyak orang dengan transparansi tanpa contekan dari apapun tanpa gagap dan gugup, mahasiswa akan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan masing-masing

individu secara luas tanpa dibatasi sesuai dengan pemahaman masing-masing mahasiswa. Sedangkan tanggung jawab dalam ujian lisan yaitu mahasiswa mempelajari materi secara mendalam, menanggung segala resiko bisa atau tidak mereka hadir dan maju kedepan meskipun mahasiswa tersebut bisa atau tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen, itulah bentuk rasa tanggung jawab mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis pengertian karakter yaitu berasal dari Bahasa latin kharakter atau bahasa Yunani kharassein yang berarti memberi tanda (to mark) atau bahasa Prancis karakter, yang berarti membuat tajam atau atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris character yaitu memiliki arti watak, karakter, sifat, dan peran. Karakter merupakan sifat atau budi pekerti seseorang yang menjadi ciri khas dalam diri seseorang. Karakter juga merupakan sebuah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil, Karakter sama dengan kepribadian. Menurut Scerenco karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Karakter dalam Pendidikan menunjukkan pada perilaku sikap, sifat, nilai, kebiasaan, yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan dari kepribadian dan moralitas (Raihan Putry, 2018).

Karakter memiliki arti kebaikan, karakter bukan sebuah materi ataupun teori tapi karakter sebuah ilmu kehidupan secara alamiah berada dalam diri seseorang. Sebuah karakter bukanlah sebuah warisan tapi dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui Tindakan atau perbuatan dan fikiran, fikiran demi fikiran, Tindakan demi Tindakan. Karakter yang baik berkaitan dengan pengetahuan yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan apapun dengan baik (Najili et al., 2022). Unsur-Unsur yang bisa digunakan untuk mengetahui karakter seseorang adalah sebagai berikut :

- a) Sikap atau Tindakan seseorang
- b) Emosi
- c) Kepercayaan
- d) Kebiasaan dan kemauan
- e) Konsep diri

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku (*behavior*), motivasi (*motivation*), keterampilan (*skills*) (Raihan Putry, 2018)

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam pembentukan karakter tidak lepas dari peran pendidikan. Pendidikan karakter yaitu suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, terhadap sesama, lingkungan, negara dan bangsa. Warga sekolah disini meliputi (kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha, wali kelas, pesuruh, komite sekolah serta siswa) yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik. Pendidikan karakter yaitu semua yang dilakukan guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru dapat membentuk karakter peserta

didik dalam hal keteladanan seperti perilaku guru, tata cara guru berbicara, jujur dalam menyampaikan segala hal, tanggungjawab dengan pekerjaannya dan berbagai hal lainnya, Keberhasilan dalam Pendidikan yaitu ialah sejati yang menghasilkan manusia yang beradab bukan mereka cerdas secara kognitif dan spikomotorik tapi rendah karakter atau budi pekerti luhur yang kurang (Yunita Yuyun & Mujib, 2021) . Pendidikan karakter di dalam sekolah mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap penting dan perlu dikembangkan sehingga membentuk kepribadian peserta didik yang baik
- b) Mengoreksi atau mengevaluasi sikap dan perilaku peserta didik yang tidak sesuai nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah
- c) Membangun hubungan yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat untuk memerankan tanggungjawab Pendidikan karakter secara Bersama-sama.

B. Jujur

1. Pengertian Jujur

Kejujuran merupakan salah satu karakter yang sangat penting bagi manusia, jika seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya memiliki karakter yang baik. Merujuk pada sebuah kata pepatah “kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”. Maka dari itu menanamkan karakter jujur pada setiap diri seseorang adalah suatu kewajiban baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun di kehidupan berbangsa dan bernegara agar menjadi seseorang yang jujur dalam segala hal.

Kejujuran merupakan sikap yang jauh dari kata kepalsuan. Jujur yaitu orang yang berkata, berpenampilan, dan bertindak dengan apa adanya, tanpa dibuat-buat atau direkayasa. Jika seseorang mempunyai karakter jujur maka orang tersebut memiliki jiwa ksatria. Jujur juga memiliki arti mengakui, memberikan informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Menurut (Lase & Halawa, 2022) jujur atau kejujuran merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian atau keselarasan antara perkataan, hati, dan perbuatan apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan melalui mulut, dan digambarkan dalam perbuatan. Kejujuran mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan hati Nurani manusia, yang senantiasa mengajak manusia kepada hal-hal kebaikan, kebenaran, dan kejujuran walaupun seringkali manusia enggan mengikuti dan sering melawan hati nuraninya dan lebih mengikuti hawa nafsunya.

2. Macam-Macam Kejujuran

Jujur terbagi menjadi beberapa yang pertama yaitu jujur dalam niat, jujur dalam ucapan, jujur dalam menempati janji, jujur dalam perbuatan atau bertindak, jujur dalam agama. Berikut penjelasan masing-masing macam kejujuran sebagai berikut :

- a) Jujur dalam Berbicara
Yaitu berbicara apa adanya tanpa menambah atau mengurangi informasi yang sebenarnya. Jujur dalam berbicara menghindari perbuatan bohong, fitnah, atau ujaran yang menyesatkan.
- b) Jujur dalam Perbuatan

Kejujuran dalam perbuatan yaitu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan yang kita ucapkan. Kejujuran ini dapat menjaga integritas hal-hal yang kita lakukan, seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

c) Jujur pada Diri Sendiri

Kejujuran pada diri sendiri merupakan pemahaman diri, yaitu tidak boleh mengingkari kelemahan dan kekurangan diri kita sendiri. Kejujuran pada diri kita sendiri berarti kita harus bisa menerima kenyataan dan tidak menipu diri dengan harapan-harapan atau ambisi yang tinggi.

d) Kejujuran dalam Sekolah

Kejujuran ini merupakan kejujuran yang harus diterapkan, contohnya Ketika seseorang mengerjakan ujian tulis, ujian lisan, ataupun ujian praktek. Contohnya jujur dalam melaksanakan ujian lisan :

- 1) Tidak menyontek atau mencari bantuan : dalam ujian lisan tidak menggunakan bahan atau sumber yang tidak diperbolehkan seperti, menyontek buku atau catatan, menggunakan handphone (google, chatgpt, gemini ai,dll).
- 2) Menjawab sesuai dengan pengetahuan diri : siswa dalam menjawab pertanyaan harus sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri dari hasil belajar. Jika siswa tidak tahu jawabannya lebih baik mengakui ketidaktahuan dari pada mencari bantuan teman atau dari sumber lainnya.
- 3) Mengakui ketidaktahuan : kejujuran yang baik yaitu mengakui ketidaktahuan, kebingungan atau ketidakpahaman. Perilaku ini menunjukkan kedewasaan dan keberanian seseorang untuk mengakui keterbatasan diri.
- 4) Memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan tanpa membumbui atau mengalihkan topik untuk menutupi kekurangan atau ketidakpahaman dalam pengetahuan.

e) Kejujuran dalam Tekad Dan Menepati Janji

Jujur dalam tekad yaitu bisa dilihat dari ucapan seseorang dalam mengambil suatu keputusan atau melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Sedangkan jujur dalam menepati janji yaitu Ketika seseorang sudah berucap dan membuat suatu kesepakatan maka dari itu kita harus menepatinya sesuai dengan ucapannya.

f) Kejujuran dalam Mengakui Kesalahan

Aspek penting dari sebuah kejujuran yaitu mengakui kesalahan atau kekurangan. Jika seseorang mengakui kesalahannya maka orang tersebut menunjukkan kedewasaan dan keberanian untuk belajar dari kesalahan yang telah dibuat, serta membantu memperbaiki hubungan yang sudah rusak atau renggang akibat kesalahan.

g) Kejujuran dalam Perasaan

Kejujuran dalam perasaan berarti mengungkapkan isi hati atau apa yang kita rasakan dengan jujur dan terbuka, tanpa menutupi atau menyembunyikan perasaan emosi (Hariandi et al., 2020).

3. Manfaat Jujur

Adapun manfaat dari kejujuran sebagai berikut :

- a) Dapat dipercaya oleh orang lain
- b) Memperkuat hubungan sesama
- c) Perasaan akan terasa tenang
- d) Disenangi orang lain

- e) Terhindar dari sifat munafik (Imam Musbikin, 2021)

C. Tanggung jawab

1. Pengertian Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah perwujudan kesadaran akan kewajibannya, yaitu seseorang yang mempunyai karakter tanggung jawab apabila seseorang mempunyai kewajiban maka secara sadar akan melakukan kewajiban tersebut tanpa paksaan. Tanggung jawab merupakan sifat kodrati, yaitu setiap manusia yang hidup di dunia pasti mempunyai tanggung jawab dan beban, sama halnya dengan manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk bertanggung jawab menjaga, melestarikan dan mengelola bumi-Nya. Tanggung jawab merupakan aktivitas atau kegiatan untuk melaksanakan kewajiban atau amanah yang diberikan dengan komitmen dengan segala resiko atau akibat jika mengalami kesalahan yang dilakukan (Hafid, 2019).

Tanggung jawab merupakan suatu keadaan yang wajib menanggung segala sesuatu nya (kalau terjadi sesuatu boleh dituntut, disalahkan, diperkarakan). Karakter tanggung jawab yaitu suatu kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatan baik secara sengaja atau tidak sengaja dalam melakukan sesuatu. Pengertian tanggung jawab menurut Sobur menyatakan bahwa sikap sadar akan sesuatu yang dilakukan akan berdampak terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Sehingga seseorang yang bertanggung jawab dalam bertindak akan penuh dengan kehati-hatian.

2. Macam-Macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat di bagi menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

a) Tanggung Jawab terhadap Allah SWT

Tanggung jawab terhadap Allah SWT merupakan tanggung jawab yang sangat berat, karena segala hal yang diperbuat atau dilakukan akan dipertanggung jawabkan bukan hanya di dunia saja tapi juga di akhirat. Manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan serta merta tanggung jawab, tapi juga untuk beribadah kepada-Nya. Sehingga kedua tanggung jawab tidak dapat dilepaskan oleh siapapun, karena sudah menjadi kodrat manusia.

b) Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu seseorang yang mampu memenuhi kewajiban dirinya sendiri seperti menjaga jasmani dan rohani (makan dengan gizi yang seimbang, menjaga kesejahteraan secara menyeluruh, berolahraga), menjaga jiwa agar tetap bersih dan suci, mampu mengelola hati Nurani, dan mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki.

c) Tanggung Jawab terhadap Keluarga

Tanggung Jawab terhadap Keluarga merupakan tanggung jawab untuk menjaga keluarga dari api neraka, masalah yang ada. Bagi kepala keluarga bertanggung jawab atas anak-anaknya dan istrinya seperti mendidik anak-anaknya dengan baik, memberikan perhatian dan kasih sayang, dan mendukung Pendidikan anak-anaknya. Tanggung jawab sebagai anak yaitu harus menghormati orang tua, membantu orang tua dalam kehidupan sehari-hari serta menjaga hubungan harmonis dengan orang tua.

d) Tanggung Jawab terhadap Pendidikan

Tanggung Jawab terhadap Pendidikan yaitu siswa harus belajar dengan giat, mengikuti pelajaran, mengikuti ujian dengan baik dengan mempunyai hasil yang baik juga, menghormati guru dan sesama teman. Salah satu contoh untuk membentuk karakter siswa melalui ujian entah itu ujian secara lisan atau ujian tulis, berikut contoh pembentukan karakter tanggung jawab melalui ujian lisan :

- 1) Mempelajari materi secara mendalam
 - 2) Latihan berbicara, bisa Latihan dilakukan dengan berbicara di depan kaca, Bersama teman, atau keluarga yang ada dirumah.
 - 3) Datang tepat waktu, tanpa izin atau alasan lainnya
 - 4) Menjaga etika dan sopan terhadap dosen saat melakukan ujian lisan di depan
 - 5) Menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan diri sendiri dengan jelas dan tersruktur tanpa ada kecurangan seperti mencari jawaban dari teman atau sumber lainnya
 - 6) Bertanggung jawab dengan pengendalian kecemasan diri sendiri
 - 7) Bertanggung jawab atas hasil ujian yang diperoleh, hasil yang memuaskan atau tidak.
- e) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat
- Setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat karena manusia termasuk makhluk sosial (manusia tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain). Maka dari itu selalu melakukan interaksi sosial di masyarakat, kita harus bisa menjaga keharmonisan antar masyarakat, tidak menimbulkan perpecahan seperti saling mengolok-ngolok, menjaga tingkah laku dengan masyarakat (Dwi Nur Indah Sari & Sutipyo Ru'iyah, 2023).

3. Aspek-Aspek Tanggung Jawab

Adapun aspek-aspek tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Kesadaran : yaitu seseorang yang memiliki rasa kesadaran akan beretika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakan dengan baik, melakukan sikap yang produktif dalam mengembangkan diri, agar bisa memahami diri sendiri.
- b) Kecintaan : yaitu seseorang yang memiliki sikap empati, bersahabat dalam hubungan dengan satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan ekspresi kecintaan kepada sesama.
- c) Keberanian : yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, serta mampu melihat akibat atau konsekuensi atas perilakunya (Dwi Ariyanto, 2022).

4. Manfaat Tanggung Jawab

Dalam sikap tanggung jawab memiliki manfaat sebagai berikut :

- a) Lebih dihargai dan dihormati orang lain
- b) Akan lebih dipercayai orang lain
- c) Mendorong kesuksesan
- d) Mempunyai ketelitian yang tinggi (Dwi Ariyanto, 2022)

D. Ujian Lisan

1. Pengertian Ujian Lisan

Istilah tes berasal dari Bahasa Perancis Kuno adalah “testum” yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam Bahasa Indonesia tes biasa disebut dengan ujian. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tes ada beberapa macam seperti ujian tertulis, ujian lisan, wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, kepribadian seseorang. Menurut (Maulani, 2021) ujian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara sekolah, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa dan merupakan proses penilaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan. Ujian atau tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan sebagai evaluasi individu atau kelompok yang memiliki standar objektif untuk mengamati suatu karakteristik seseorang yang hasilnya dijadikan sebuah evaluasi (Ubabbuddin, 2022).

Ujian lisan merupakan salah satu bagian dari tes penilaian pengetahuan. Menurut (Susanti Telaumbanua et al., 2023) Ujian lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut menjawab pertanyaan secara lisan dengan pemahaman dan pengetahuannya secara luas. Menurut (Fauzi & Inayati, 2023) ujian lisan merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam melihat tingkat kemampuan siswa secara lisan. Ujian lisan merupakan tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa. Melatih mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan pandangannya mengenai sesuatu secara kontekstual secara mendalam sehingga dosen dapat mengevaluasi berdasarkan penilaian yang diambil dari jawaban mahasiswa tentang pertanyaan yang telah diberikan. Ujian lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi mahasiswa dalam belajar. Ujian lisan pelaksanaannya dilakukan secara tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik (Ubabbuddin, 2022)

2. Kelebihan dan Kekurangan Ujian Lisan

Adapun ujian lisan mempunyai kelebihan seperti:

- a) Dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan mahasiswa, sikap, serta kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung
- b) Meningkatkan pemahaman mahasiswa
- c) Mahasiswa mampu mengemukakan argumentasi dan pendapatnya
- d) Meminimalisir terjadinya pencontekkan yang dilakukan oleh mahasiswa (Oktaviyanti et al., 2019)

Kekurangan ujian lisan sebagai berikut :

- a) Keterbatasan memori ingatan mahasiswa, akan terlihat tidak pintar
- b) Mahasiswa sering merasa gugup atau cemas selama ujian lisan, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menjawab dengan baik
- c) Mahasiswa yang kurang terampil dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat nya dapat mengalami kesulitan, meskipun pemahaman mereka terhadap materi cukup baik.

- d) Ujian lisan biasanya memakan waktu yang lebih lama dibandingkan ujian tertulis karena dosen harus memberikan perhatian penuh pada setiap mahasiswa secara individu

3. Manfaat Ujian Lisan

Ujian lisan mempunyai beberapa manfaat seperti berikut :

- a) Mengembangkan pemahaman mahasiswa
- b) Mengembangkan kemampuan berfikir mahasiswa
- c) Mengaktifkan kedua belah pihak yaitu guru dan mahasiswa
- d) Melatih mahasiswa untuk selalu jujur dalam melaksanakan ujian tanpa menyontek dari segi apapun
- e) Melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam ujian lisan untuk hadir dalam ujian lisan meskipun bisa atau tidak dalam menjawab pertanyaan
- f) Mendorong semangat mahasiswa untuk belajar (Ubabuddin, 2022)

4. Prosedur dan Perancangan Ujian Lisan

Menurut (Ubabuddin, 2022) pelaksanaan ujian lisan sebagai berikut :

- a) Tidak boleh terpengaruh oleh faktor-faktor seperti kecantikan, kegantengan, kekayaan, anak pejabat atau bukan, ataupun hubungan keluarga dengan dosen
- b) Berikanlah skor setiap jawaban yang dijawab atau dikemukakan oleh mahasiswa
- c) Catatlah hal-hal atau masalah yang akan ditanyakan kepada mahasiswa
- d) Ciptakan suasana ujian lisan yang menyenangkan
- e) Ujian lisan dilakukan dengan tatap muka per individu tidak boleh dilakukan secara diskusi atau suasana ngobrol santai

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ujian Lisan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan ujian lisan seperti berikut :

- a) Melakukan analisis KD (Kompetensi Dasar) sesuai dengan muatan pelajaran yang telah diajarkan.
- b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam membuat pertanyaan, perintah yang harus dijawab secara lisan oleh mahasiswa
- c) Menyiapkan perintah, pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan
- d) Melakukan analisis untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan mahasiswa (Ubabuddin, 2022)

6. Teknik Penilaian Ujian Lisan

Penilaian ujian lisan ada beberapa Teknik, sebagai berikut :

- a) Sebelum tes dimulai, dosen harus sudah melakukan pendataan macam-macam jenis soal yang akan diberikan kepada mahasiswa
- b) Dosen harus menyiapkan pedoman dan jawaban-jawaban, agar dosen mempunyai kriteria jawaban yang disampaikan oleh mahasiswa untuk penskoran dan tidak terkecoh dengan jawaban mahasiswa yang terbelit-belit dan panjang lebar
- c) Selesai mahasiswa sudah menjawab pertanyaan setelah itu guru harus memberikan nilai kepada mahasiswa agar tidak lupa
- d) Dosen tidak boleh memancing kode atau kata yang merupakan jawaban dari soal kepada mahasiswa

- e) Ujian lisan harus dilaksanakan secara individu dan tatap muka di depan kelas
- f) Dosen harus membuat beberapa variasi soal yang diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak terpacu pada satu soal yang sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam proses penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui pelaksanaan ujian lisan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Bhinneka PGRI. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bhinneka PGRI. Subjek penelitian mencakup seorang dosen PPKn yang menggunakan ujian lisan sebagai salah satu metode evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini disajikan secara deskriptif, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti di lokasi studi mengenai upaya pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab melalui pelaksanaan ujian lisan pada mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Bhinneka PGRI. Proses pembentukan karakter jujur dan Tanggung Jawab melalui Ujian Lisan pada Mahasiswa Program Studi PPKn

Pembentukan Karakter Jujur dan tanggung jawab melalui ujian lisan pada mahasiswa PPKn dapat dikatakan berhasil, dosen PPKn menerapkan ujian lisan sebagai evaluasi pembelajaran. Ujian lisan. Ujian lisan merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang yang diberikan oleh dosen untuk mahasiswa berupa soal tertulis dan harus dijawab dengan lisan oleh mahasiswa sesuai dengan pemahaman masing-masing secara luas. Dalam melaksanakan ujian lisan dapat membentuk karakter jujur dan tanggung terhadap mahasiswa :

- a) Ujian lisan, dosen sering memanfaatkan ujian lisan sebagai sarana untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dalam bentuk tanya jawab langsung. Ujian lisan merupakan tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa. Melatih mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan pandangannya mengenai sesuatu secara kontekstual secara mendalam (Fauzi & Inayati, 2023). Misalnya, menjawab pertanyaan tanpa menyontek dari segi apapun, ujian lisan bertujuan untuk mengetahui cara berfikir, kepercayaan diri, tanggung jawab, kejujuran, menunjukkan integritas diri mahasiswa. Keberhasilan implementasi Ujian Lisan diperkuat dengan hasil penelitian (Ambarsari & Masrukhi, 2022) Ujian lisan terbukti efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, karena dalam pelaksanaannya peserta dituntut untuk benar-benar menguasai teori dan materi. Hal ini mendorong mahasiswa untuk menjawab pertanyaan secara lancar tanpa menunjukkan keraguan atau kegugupan.
- b) Karakter, karakter adalah menunjukkan pada perilaku sikap, sifat, nilai, kebiasaan, yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan dari kepribadian dan moralitas (Raihan Putry, 2018). Dalam pelaksanaan ujian lisan dapat membentuk karakter, ketika mahasiswa sudah melalui ujian lisan respons atau testimoni dari mahasiswa dulunya merasa belum pernah berdiri di depan orang banyak akhirnya ternyata bisa terlampaui dengan percaya diri. Sesuai dengan penelitian terdahulu (Tomas, 2024) Pembentukan nilai-nilai karakter mampu mengubah individu dari yang awalnya tidak memahami menjadi memahami, serta dari yang tidak mampu menjadi mampu, dengan penanaman nilai dapat membentuk dan merubah karakter seseorang. Tujuan

pembentukan karakter pada mahasiswa yaitu mengembangkan kepribadian, etika, moral, dan menjadikan mahasiswa yang berintegritas, bertanggung jawab, jujur.

- c) Kejujuran adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan adanya keharmonisan antara apa yang dirasakan dalam hati, diucapkan melalui lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Apa yang diniatkan, dikatakan, dan dilakukan berada dalam satu kesatuan yang selaras (Lase & Halawa, 2022). Kejujuran dalam melaksanakan ujian lisan ada 2, yaitu kejujuran tertulis dan lisan. Kejujuran lisan yaitu dalam menyampaikan jawaban sesuai dengan referensinya, dari buku, atau artikel sesuai dengan data dan fakta, sedangkan kejujuran tulis yaitu contohnya membuat catatan kecil dikertas. Sesuai dengan teori (Thomas Lickona, 2022) dalam bukunya yaitu kejujuran melibatkan keberanian untuk mengatakan sebenarnya. Tanggung jawab merupakan aktivitas atau kegiatan untuk melaksanakan kewajiban atau amanah yang diberikan dengan komitmen dengan segala resiko atau akibat jika mengalami kesalahan yang dilakukan (Hafid, 2019). Dalam melaksanakan ujian lisan tanggung jawab dilihat melalui penyampaian argumentasi, bernalar kritis, teoritis dan konseptual data dan fakta maka terlihat mahasiswa tanggung jawab membaca referensi buku atau materi Pancasila dan Kewarganegaraan, kesiapan yang lain yaitu dilihat dari keberanian maju duluan, ketika mahasiswa mempunyai tanggung jawab akan mengacungkan tangan memberanikan diri untuk maju lebih awal daripada menunggu dipanggil secara acak. Langkah lainnya untuk mendorong tanggung jawab yaitu *reward*, mainnya poin. Sehingga ketika *reward* diberikan oleh mahasiswa yang aktif maka akan mempengaruhi mahasiswa yang lainnya yang berlatar belakang *overthinking*, *introver* akan terpicu untuk mendapatkan poin sehingga konteksnya rasa tanggung jawab mereka. Sesuai dengan penelitian terdahulu (Siagian & Tambusai, 2023) yaitu memberikan pembiasaan dan latihan, serta memberikan keteladanan dan (Chahnia et al., 2023) dengan menerapkan metode *reward* dan *punishment*, bagi siswa yang sudah berperilaku tanggung jawab akan diberikan *reward* dalam bentuk pujian.

Pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab melalui beberapa proses ada beberapa langkah, sebagai berikut :

- a) Kesiapan dalam kontrak perkuliahan, dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang peraturan mata kuliah yang diampunya selama satu semester seperti menyampaikan konsekuensi jika datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak ikut melaksanakan UTS maupun UAS, ataupun tidak jujur dalam menjawab pertanyaan
- b) Pemahaman atau penyalarsan antara visi misi mata kuliah, dalam pertemuan ini mahasiswa juga dapat menyampaikan pendapat sehingga melatih kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan jawaban secara jujur.
- c) Pembekalan materi, dalam pertemuan ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan argument sesuai dengan pemahaman sesuai dengan referensinya.
- d) Langkah lainnya untuk mendorong kejujuran dan tanggung jawab yaitu *reward*, bentuk apresiasi *reward* mainnya poin. Ketika *reward* diberikan oleh mahasiswa yang aktif maka akan mempengaruhi mahasiswa yang lainnya yang berlatar belakang *overthinking*, *introver* akan terpicu untuk mendapatkan poin sehingga muncul rasa tanggung jawab mereka.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab mahasiswa PPKn yaitu Kesulitannya terletak pada karakter dan psikologi masing-

masing mahasiswa berbeda. Jika mahasiswa sudah memiliki karakter tanggung jawab maka akan menyampaikan jawaban sangat percaya diri dalam ujian lisan. Ada juga mahasiswa yang mempunyai karakter *introver* akan kehilangan rasa tanggung jawab, jujur yaitu asal-asalan menjawab pertanyaan. Faktor kesulitan lainnya ujian lisan tidak bisa diselesaikan dalam 1 pertemuan, jika sudah dipertemuan berikutnya tanggung jawab mahasiswa mulai berkurang sehingga kejujuran dalam menyampaikan informasi juga kurang, tanggung jawab dalam menjelaskan secara detail sesuai kisi-kisi soal juga berkurang.

Berdasarkan kesulitan yang dialami dosen PPKn dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa PPKn diharapkan dosen dengan segala pengalaman, keteladanan, dan pengabdian yang telah diberikan, Peran dosen sangat krusial dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda. Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terus menciptakan suasana pembelajaran yang membangun, memotivasi, memberikan pembiasaan, pelatihan, dan mendorong mahasiswa untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, jujur, dan bertanggung jawab. Jika dosen dan mahasiswa sama-sama mempunyai semangat dalam proses pendidikan karakter akan semakin kuat dan berdampak nyata dalam membentuk generasi yang unggul. Menurut (Siagian & Tambusai, 2023) Dalam membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab, guru memberikan pembiasaan, pelatihan, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Proses ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu moral knowing (memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral), moral feeling (menumbuhkan perasaan senang dan cinta terhadap perbuatan baik dan benar), serta moral action (melaksanakan tindakan moral yang berlandaskan pemahaman dan perasaan positif yang telah ditanamkan sebelumnya hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah Pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab melalui ujian pada mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Bhinneka PGRI, menunjukkan bahwa ujian lisan benar-benar bisa membentuk karakter jujur dan tanggung jawab terhadap mahasiswa. Proses pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab melalui 4 tahap yaitu yang pertama kesiapan dalam kontrak perkuliahan kedua pemahaman atau penyelarasan antara visi misi atau capaian mata kuliah, ketiga yaitu pembekalan materi, langkah terakhir untuk mendorong kejujuran dan tanggung jawab yaitu *reward*, bentuk apresiasi *reward* yaitu poin. Penelitian ini mempunyai keterbatasan ruang lingkup, lokasi, akses terhadap narasumber, terbatas pada program tertentu dan tidak menggunakan multifakultas. Saya berharap untuk peneliti selanjutnya lebih komprehensif, lebih berbagai program studi dan narasumber

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, A., & Masrukhi, M. (2022). Penanaman Karakter Jujur Melalui Ujian Lisan pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 6(2), 133. <https://doi.org/10.21043/ji.v6i2.16605>
- Chahnia, J., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR DAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 128–141. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3095>

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nuhasanah, S. (2020). IMPLEMENTASI NILAI KEJUJURAN AKADEMIK PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. In *Nur El-Islam* (Vol. 7, Issue 1).
- Imam, S., & Hasan Argadinata, G. (2020). DAMPAK PEMBELAJARAN BERKARAKTER TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA GENERASI MILENIAL. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 3). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Jaya, K., Prodi, W., Uin, P., Muhammad, A., Samarinda, I., Kholik, N., & Uin, A. (2023). IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK USIA DINI, (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 08(02), 110–122. <https://doi.org/10.24903/jw.v%vi%i.1320>
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Landasan Teori Pendidikan Karakter* (Vol. 5, Issue 7). <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Robi', N., & Abidin, Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggungjawab). In *Nur Robi' Zainal Abidin*.
- Siagian, M. R., & Tambusai, K. (2023). STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB PADA SISWA. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 151–161. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Simanjuntak, M., Parmonangan Sijabat, O., Sihalohe, E., & Artikel, R. (2024). PANDE NAMI JURNAL (PNJ) PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER KEJUJURAN, KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PELAJARAN IPS SISWA KELAS VI SD NEGERI 122358 PEMATANGSIANTAR INFO ARTIKEL ABSTRAK.
- Siregar, M., Juniati Purba, C., Sohirimon Lumbanbatu, J., Sembiring, M., & Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Medan, S. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(9), 280–285. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1254>